

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1 Kinerja BUMDes Lorobauna Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

Maka untuk mengetahui kinerja BUMDes Lorobauna dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

5.1.1 Produktivitas BUMDes Lorobauna

Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output (Agus Dwiyanto 2006). Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana banyak sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal (Heryanto,2007). produktivitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1, Ayat 6 mengatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Produktivitas keberhasilan BUMDes di DesaWeoe dapat dilihat dari peningkatan output BUMDes dengan bertambahnya modal dan keuntungan serta jenis usaha yang dikelola BUMDes. BUMDes Lorobaun telah berkembang sejak

berdirinya dengan memiliki beberapa jenis usaha, antara lain: simpan pinjam, kios penjualan sembako dan kredit beras yang diberikan kepada masyarakat. Produktivitas BUMDes Lorobaun dapat dilihat dari data di bawah ini:

Tabel 5.1.Peningkatan kapasitas usaha tahun 2017

No	Pendapatan	Jumlah	Pengeluaran	Jumlah
1.	Penyertaan dan keuntungan	28.000.000	ATK	1.421.500
2.	Penyertaan tahap I	50.000.000	Transportasi	32.867.500
3.	Penyertaan tahap II	20.000.000	Konsumsi	1.552.000
4.	Penyertaan tahap III	80.000.000	Pengembalian Simpan 1% peminjam Tahun 2017	1.800.000
5.	Administrasi dan materai unit SP	3.355.000	Belibahankaos BUMDes	2.500.000
6.	Denda unit SP	4.495.000	Pembukaan Rekening BNI	1.000.000
7.	Keuntungan Unit SP	43.111.500	Beliperengkapan WC	35.000
8.	Administrasi dan materi unit UD	98.000	Pembelian labtop dan printer	7.225.000
9.	Denda unit UD	110.000		
	Total	230.051.500		48.401.500
			181.650.000	

Sumber data profil BUMDes Lorobauna Tahun 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat total pendapatan Rp.230.051.500 dan pengeluaran Rp.48.401.500. Pendapatan diperoleh dari penyertaan modal dan pemasukan dari unit usaha simpan pinjam. Pada tahun 2017 BUMDes Lorobaun memperoleh peningkatan pendapatan dari jenis usaha simpan pinjam berupa pemasukan pada bagian administrasi dan meterai Rp 3.355.000, denda simpan pinjam Rp 4.495.000 dan keuntungan dari unit usaha simpan pinjam Rp.

43.111.500. Maka total keuntungan dari Jenis usaha simpan pinjamRp 50.961.500.

Peningkatan pendapatan BUMDes Lorobauna searah juga dengan tujuan pembentukan, yakni untuk membantu perekonomian warga yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan warga di desa Weoe. Maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut: Menurut hasil wawancara bersama bapak Alex Teti, selaku direktur BUMDes Lorobauna, beliau mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya pembangunan BUMDes bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat desa. Dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes Lorobauna dapat menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah Desa Weoe terutama masyarakat kelas menengah kebawah. Dimana Desa Weoe memiliki keberagaman masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai Petani, Peternak, dll. Tujuan tersebut belum 100% tercapai akan tetapi, dengan kehadiran BUMDes Lorobauna sejak awal didirikan hingga sekarang masyarakat sedikit terbantu, baik itu melalui program simpanpinjam yang diberikan kepada masyarakat dengan bunga 6% dibandingkan dengan koperasi lain yang memberikan pinjaman dengan bunga 20-30%. BUMDes lorobauna juga memiliki program kredit beras kepada masyarakat yang kekurangan uang. Sejauh ini jumlah peminjam tahun 2017 sebanyak 70 orang, tahun 2018 sebanyak 110 orang, tahun 2019 sebanyak 205 orang. Jadi total peminjam sejak berdirinya BUMDes hingga sekarang sebanyak 385 orang”. (**Wawancara 14 Oktober 2019**)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Robby Kiak, salah satu staf BUMDes mengenai produktivitas dalam hal ini keuntungan yang diperoleh BUMDes sejak berdirinya hingga saat ini, mengatakan bahwa:

“Sejak pertama kali BUMDes disahkan pada tahun 2017 sudah banyak konsumen yang menggunakan layanan tersebut, dan sampai sekarang jumlah konsumen terus meningkat. Meningkatnya jumlah konsumen otomatis akan menambah pendapatan bagi BUMDes sehingga laba setiap tahunnya meningkat. Perhitungan keuntungan BUMDES Lorobauna dibuatnya per satutahun sehingga BUMDES Lorobauna baru melakukan LPJ pada tahun 2018 dengan keuntungan sebesar Rp29. 132. 254.- (Duapuluh Sembilan juta seratus tiga puluh dua ribu dua ratus lima puluh empat rupiah)”. **(Wawancara 14 Oktober 2019.)**

Sementara hasil wawancara peneliti dengan Ibu Antonita Kas, salah satu masyarakat desa yang pernah meminjam dana di BUMDes Lobarauna, mengatakan bahwa:

“Kehadiran BUMDes di desa ini sangat membantu kami masyarakat kecil dan yang kurang mampu secara finansial untuk memperoleh modal usaha. Saya dan beberapa masyarakat kecil sudah merasakan itu. Saya pernah meminjam uang di BUMDes lorobauna sebesar 200 ribu sebagai modal usaha. Dari 200 ribu itu saya berinisiatif untuk berbisnis kue, sehingga uang tersebut saya gunakan untuk membeli bahan-bahan kue dari kios milik bumdes Lorobauna, yang harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan kios lain. Dengan bisnis tersebut saya mendapatkan keuntungan 2x lipat dari modal usaha yang saya pinjam. Adanya program simpan pinjam ini sangat membantu perekonomian keluarga saya semakin jauh lebih baik dari sebelumnya”. **(Wawancara 14 Oktober 2019)**

Wawancara dari ibu Antonita Kas didukung oleh Ibu Frida Soi selaku masyarakat desa yang menyatakan bahwa :

“Kehadiran BUMDes didesa ini sangat membantu kami sebagai masyarakat kecil yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Saya pernah meminjam uang di BUMDes Lorobauna sebesar 500 ribu rupiah sebagai modal usaha dalam hal ini untuk berbisnis jual beli ikan, sehingga dari keuntungan bisa dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dan sisanya itu saya bisa mengembalikan modal yang saya pinjam sebelumnya.”(Wawancara, 14 Oktober 2019)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa, produktivitas kinerja BUMDes Lorobauna sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan kapasitas usaha dari segi pelayanan, tenaga kerjapeningkatan pendapatan dan keuntungan dari berbagai jenis usaha,serta bertambahnya modal usaha setiap tahun. Semakin banyak modal yang dimiliki bumdes maka akan lebih mudah untuk membeli peralatan maupun perlengkapan BUMDes. Hal ini konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Dwiyanto (2006) bahwa Produktivitas ialah suatu konsep yang tidak hanya mengukur tingkat efisien tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan. Setelah adanya kebijakan BUMDes dan diterapkan di Desa Weoe, kondisi masyarakat mulai ada perubahan. Oleh karena itu Pengembangan BUMDes didesa telah membuka peluang usaha bagi masyarakat.

5.1.2 Kualitas Layanan BUMDes Lorobauna

Dalam suatu organisasi kualitas layanan sangat dibutuhkan untuk mengukur kepuasan pelanggan dari hasil kinerjanya. Kualitas layanan menjadi semakin penting menjelaskan kinerja organisasi publik dalam memberikan pelayanan publik karena hakekat dari suatu bentuk pelayanan adalah kepuasan bagi sipemberi jasa atau barang dan terutama sipenerima karena terpenuhi tuntutan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa kualitas pelayanan BUMDes Lorobauna sudah dilakukan dengan cukup baik, dimana pelayanan simpan pinjam tidak membutuhkan proses yang begitu lama dalam proses pencairan uang dapat dilakukan dalam tempo (1-2) hari, dengan batas maksimum peminjaman uang Rp. 5.000.000. Persyaratan yang harus dimasukan dari nasabah yaitu Foto copy KTP, Foto copy kartu keluarga. Proses yang sama berlaku juga dengan kredit beras.

Menurut Ibu Rosa Uluk, sebagai salah satu masyarakat biasa ketika peneliti meminta penjelasan mengenai bentuk pelayanan fisik yang dilakukan BUMDes kepada masyarakat. Beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai adanya pelayanan simpan pinjam uang di BUMDes Lorobauana saya sangat puas dan berterima kasih kepada pelayanan BUMDes Lorobauna karena sudah membantu kami sebagai masyarakat miskin dalam proses pencairan yang tidak membutuhkan waktu yang lama.” **(Wawancara 15 Oktober 2019)**

Selain itu, dalam proses pelaksanaan kegiatan BUMDes diperlukan juga syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak peminjam. Hal ini seperti yang

diungkapkan oleh bapak Anton Atok, yang juga adalah salah satu staf BUMDes Lorobauna bahwa:

“Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak peminjam yaitu memiliki kemauan untuk memenuhi kewajiban dan melunasi kewajiban sedangkan tata pelaksanaan pengajuan kredit dengan mengisi blanko permohonan kredit yang dilengkapi dengan foto copy KK (Kartu Keluarga) dan KTP (Kartu Tanda Penduduk), setelah itu diverifikasi oleh direktur BUMDes, setelah diverifikasi maka tinggal menunggu jadwal pencairannya”.**(Wawancara 15 Oktober 2019)**

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Ignasius seran, mengenai bentuk pelayanan non fisik BUMDes seperti keramahan dan keterbukaan petugas terhadap informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat, beliau mengatakan bahwa :

“BUMDes Lorobauna memiliki fasilitas dan kelengkapan sarana prasarana yang memadai disesuaikan dengan kebutuhan konsumen yang dibutuhkan. Dalam melayani masyarakat Staf BUMDes memiliki etika yang baik seperti sikap pelayanan yang sopan, ramah dan tidak mengecewakan hal ini membuat kami masyarakat merasa sangat puas dengan kualitas pelayanan”.**(Wawancara 15 Oktober 2019)**

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa BUMDes Lorobauna memiliki tiga jenis usaha yaitu: Program simpan pinjam, kredit beras, dan kios sembako. Proses pengajuan pinjaman dan kredit sembako pada BUMDes Lorobauna membutuhkan syarat-syarat antara lain : Foto copy Kartu Keluarga dan Foto copy Kartu Tanda Penduduk. Syarat-syarat ini harus dibawa saat melakukan pinjaman di kantor BUMDes Lorobauna. Selain itu juga, bentuk

pelayanan BUMDes kepada masyarakat sangat baik sehingga membuat masyarakat ikut terlibat di dalam pengelolaan BUMDes sendiri.

5.1.3 Akuntabilitas BUMDes Lorobauana

Akuntabilitas merupakan suatu gambaran yang digunakan untuk mengukur tingkat pertanggungjawaban seseorang atau pun suatu lembaga tertentu yang berkaitan sistem administrasi publik dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban tersebut berkaitan dengan aktivitas birokrasi dalam memberikan pelayanan sebagai kontra prestasi atas hak-hak yang telah dipungut langsung maupun tidak langsung dalam masyarakat.

Mengenai laporan pertanggungjawaban BUMDes Lorobauana diadakan pertemuan setahun sekali setiap akhir tahun, dimana yang ikut hadir dalam pertemuan itu yakni pemerintah desa, pengurus BUMDes dan masyarakat dan mengenai pembagian laba BUMDes Pemerintah Desa dan pengurus BUMDes juga memberitahukan kepada masyarakat. Serta penetapan bunga pinjaman harga jual sembako juga dapat melibatkan masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai akuntabilitas BUMDes mengenai laporan pertanggungjawaban keuangan, ditemukan bahwa BUMDes Lorobauna sudah pernah melakukan kegiatan laporan keuangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Lita Hoar, salah satu staf BUMDes bahwa:

“Sejak berdirinya BUMDES Lorobauna hingga saat ini baru satu kali melakukan laporan pertanggungjawaban keuangannya itu pada tahun 2018. Mekanismenya:

BUMDES Lorobauna mengeluarkan undangan kepada Dinas PMD kabupaten dan P3MD Kabupaten, Kepala Desa, Aparatur Desa, dan semua nasabah, pengawas dan penasehat BUMDES Lorobauna. Selain LPJ tertulis juga diplenokan kepada semua undangan oleh Direktur bersama pengurus BUMDES Lorobauna lainnya”.(Wawancara 16 Oktober 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Yanto Tefa, salah satu masyarakat setempat ketika diwawancarai mengenai pentingnya laporan keuangan BUMDes dan apakah BUMDes Lorobauna sudah pernah melakukan laporan keuangan. Beliau menegaskan bahwa:

Ya, yang saya ketahui Laporan keuangan BUMDes dibuat satu kali pada akhir periode tahun anggaran, pengelolaan wajib menyusun laporan pertanggungjawaban untuk disampaikan dalam forum musyawarah desa yang menghadirkan pemerintah desa, masyarakat, serta seluruh kelengkapan struktur organisasi BUMDes Lorobauna. Proses pertanggungjawaban dilakukan sebagai upaya evaluasi tahunan serta upaya-upaya pengembangan tahunan dan mekanisme dan tata tertib pertanggungjawaban ini disesuaikan dengan AD-ART”.(Wawancara, 16 oktober 2019).

Dalam penyusunan laporan keuangan perlu adanya pembuatan laporan kas. Suatu perusahaan dikatakan yang berhasil pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukas Seran, salah satu aparat desa setempat mengatakan bahwa:

“Selain laporan keuangan secara keseluruhan, BUMDes jugaharus ada laporan keuangan kaskarena dana BUMDes berasal dari dana desa. Dengan adanya laporan kas, masyarakat dapatmengetahui suatu kondisi BUMDessaat ini. Dalam arti bahwa kita dapat mengetahui apakah

BUMDes mengalami peningkatan atau sebaliknya. Selain itu juga, dengan adanya laporan kas, dapat membantu kita untuk menyusun langkah-langkah di masa yang akan datang atau langkah-langkah yang tepat bagi kemajuan BUMDes.”(**Wawancara 16 Oktober 2019**)

Selain membuat laporan keuangan BUMDes perlu juga mempublikasikan dana sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Pertanggungjawaban perlu dilakukan melalui media yang selanjutnya dapat dikomunikasikan kepada pihak internal maupun pihak eksternal(publik) sebagai suatu kewajiban hukum.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Konstan Seran, salah satu masyarakat setempat mengenai sarana untuk menyampaikan atau mempublikasi laporan keuangan BUMDes agar diketahui oleh masyarakat secara keseluruhan, menegaskan bahwa:

“Laporan keuangan perlu dipublikasikan agar masyarakat desa dapat mengetahui perkembangan keuangan BUMDes. Sejauh ini BUMDes Lorobauna sudah melaksanakan hal ini pada saat musyawarah desa (Musdes). BUMDes Lorobauna biasanya mempublikasikan laporan keuangan kepada semua masyarakat dan pemerintah desa melalui sosialisasi atau rapat untuk memaparkan hasil pengelolaan dana melalui in focus”.(**Wawancara 16 Oktober 2019**)

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan pemerintah setempat yang diwakili oleh Sekretaris Desa mengenai waktu untuk melakukan laporan keuangan kepada pemerintah desa dan semua masyarakat desa, Edison Nahak mengatakan bahwa:

“Publikasi untuk pemerintah desa dibuat laporan keuangan setiap akhir tahun yang dilakukan saat rapat dengan memaparkan slide mengenai pengelolaan dana yang telah disepakati oleh tim BUMDes. Sedangkan publikasi untuk pihak masyarakat yang saya ketahui saat tim pengelola BUMDes melakukan rapat untuk melaporkan pengelolaan dana secara lisan atau umum”.**(Wawancara, 16 Oktober 2019)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa tim BUMDes melakukan pembuatan laporan keuangan dan mempublikasikan dana dengan cara sosialisasi atau rapat bersama pemerintah desa, sedangkan publikasi laporan keuangan dengan masyarakat hanya dilakukan pada saat Musdes dengan melaporkan secara umum.

5.1.4 Responsivitas BUMDes Lorobauna

Dalam mencapai kepuasan masyarakat terhadap pelayanan BUMDes yang diberikan, maka diperlukan adanya responsivitas (daya tanggap pelayanan publik). Responsivitas ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengetahui dan memahami kebutuhan maupun keinginan masyarakatnya, sehingga pelayanan yang diberikan BUMDes dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Untuk mengetahui mekanis pelaksanaan BUMDes Lorobauan maka diadakan proses pertemuan dengan melibatkan Pemdes/BPD dan masyarakat untuk menyepakati harga dan besaran keuntungan 6% dari harga pokok sembako.

Bapak Robert, salah satu staf BUMDes yang diwawancarai peneliti mengenai daya tanggap pelayanan BUMDes terhadap masyarakat, dalam hal ini untuk mengenali kebutuhan masyarakat, mengatakan bahwa:

“Kami selaku staf BUMDes melakukan suatu kegiatan yang dimana kami secara langsung terjun ke lapangan masyarakat untuk langsung mewawancarai masyarakat tentang kebutuhan utama warga Weoe, sehingga dari hasil wawancara kami menyimpulkan bahwa kebutuhan utama warga Weoe yaitu keuangan untuk kebutuhan sembako, sehingga kami staf BUMDes melakukan pinjaman kepada masyarakat Weoe sesuai dengan kesanggupan warga”(Wawancara, 17 Oktober 2019).

Penentuan harga dan bunga pinjaman disesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Untuk itu, kesepakatan harga dan pinjaman dilakukan oleh BUMDes dan masyarakat agar sesuai dengan keinginan dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elfrida Hoar, salah staf BUMDes mengatakan bahwa:

“Staf BUMDes sebelum menentukan besarnya bunga pinjaman yaitu kami melakukan kerja sama dengan Pemdes/BPD dan masyarakat Weoe guna melakukan kesepakatan bersama untuk menentukan besarnya bunga pinjam sesuai dengan kesanggupan dari masyarakat”.(Wawancara, 17 Oktober 2019)

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak Fridus Manek, salah satu staf BUMDes mengenai upaya mengetahui kepuasan masyarakat dalam hal ini untuk menentukan harga penjualan sembako, beliau menegaskan bahwa:

“Untuk menetapkan harga penjualan sembako staf BUMDes melakukan pertemuan atau rapat bersama dengan masyarakat Weoe untuk membahas tentang penetapan harga penjualan sembako sehingga atas kesepakatan bersama BUMDes menetapkan harga penjualan sembako sesuai dengan kesanggupan masyarakat Weoe”.(Wawancara, 17 Oktober 2019)

Dari hasil penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Lorobauna melakukan wawancara dengan masyarakat Weoe guna mengetahui kebutuhan utama masyarakat. Hasil identifikasi kebutuhan masyarakat ini kemudian didiskusikan bersama Pemerintah Desa dan BPD untuk penentuan jenis usaha BUMDes. BUMDes melakukan kesepakatan bersama dengan Pemdes/BPD dan masyarakat untuk menetapkan harga bunga pinjam dan harga penjualan sembako sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan dari masyarakat desa Weoe.

5.1.5 Responsibilitas BUMDes Lorobauna

Dalam kaitan dengan penelitian ini, responsibilitas lebih pada makna tanggungjawab sebuah organisasi publik, dalam hal ini organisasi BUMDes Lorobauna menjalankan tugas pokok dan fungsinya atas mandat rakyat yang harus dilaksanakan secara berhasil dengan baik dan benar. Berdasarkan penjelasan pada indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya, menunjukkan bahwa responsibilitas menjadi indikator sangat penting, karena sangat menentukan kualitas tugas dan fungsi sebagai staf BUMDes.

Mengenai program kerja BUMDes terkait rencana pengembangan jenis usaha BUMDes di Desa Weoe untuk sementara baru direncanakan adanya penyediaan alat transportasi di Tahun 2020 yang akan datang, dalam hal untuk memperlancar pengangkutan sembako khusus untuk BUMDes Lorobauna dan mengenai lahan pertanian di BUMDes Lorobauna di Desa Weoe untuk sementara baru direncanakan.

Untuk itu, kerja sama pemerintah desa dengan BUMDes sangat dibutuhkan. Dalam hal ini pemerintah desa memiliki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kehadiran BUMDes. Hasil wawancara dengan bapak Yan Bria Seran terkait kerja sama pemerintah desa dengan BUMDes dalam upaya memajukan ekonomi masyarakat desa mengatakan bahwa:

“Upaya pemerintah dalam memajukan perekonomian desa melalui BUMDes yaitu dengan menyiapkan lahan pertanian kepada masyarakat untuk mengolah lahan menjadi hasil pertanian yang kemudian hasilnya dijual kepada BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. **(Wawancara, 18 Oktober 2019)**

Selain kerja sama pemerintah desa dengan BUMDes sebagai upaya untuk memajukan perekonomian desa, perlu ada rencana-rencana yang disiapkan sebagai upaya pengembangan BUMDes kedepannya dalam menanggapi kebutuhan masyarakat. Bapak Anis Timo, salah satu staf BUMDes yang diwawancarai peneliti menegaskan bahwa:

“Dalam upaya pengembangan BUMDes kedepannya, tentu kita telah mempersiapkan beberapa rencana yang akan menjadi target kita kedepannya. Sehingga pengembangan BUMDes kedepan dalam menanggapi kebutuhan warga, BUMDes menjual hasil pertanian masyarakat dengan mencari pasaran dengan harga yang lebih tinggi”. **(Wawancara, 18 Oktober 2019)**

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan bapak Anton Seo selaku Pemerintah Desa terkait faktor-faktor apa saja yang menunjang keberhasilan perekonomian desa, beliau menjelaskan bahwa:

“Di desa Weoe ini, faktor-faktor yang menunjang keberhasilan perekonomian masyarakat desa adalah pertanian, perkebunan dan perdagangan. Memang masih ada beberapa faktor lain yang juga dapat menjadi penunjang keberhasilan perekonomian masyarakat desa. Tetapi tiga faktor yang saya sebutkan tadi yang lebih dominan dan banyak masyarakat yang telah ambil bagian dalam ketiga bidang ini”. **(Wawancara, 19 Oktober 2019)**

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh BUMDes Lorobaun dalam upaya meningkatkan perekonomian di Desa Weoe. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maria Atok, salah satu staf BUMDes terkait kendala-kendala yang di hadapan BUMDes menegaskan bahwa:

“Memang ada banyak kendala yang dihadapi BUMDes sejak awal berdirinya hingga saat ini. Tetapi kita selalu berupaya untuk melihat peluang yang efektif dari kendala-kendala tersebut. Artinya bahwa kita tidak melihat kendala-kendala yang ada sebagai suatu hal yang membatasi kita dalam mengembangkan BUMDes ini, tetapi melihat kendala-kendala sebagai suatu bentuk motivasi untuk tetap berkembang. Sejauh ini ada beberapa kendala kecil yang menjadi target untuk kita selesaikan kedepannya misalnya keterbatasan alat transportasi untuk mengangkut hasil belanja, keterbatasan pengurusan BUMDes dan pemahaman masyarakat terhadap kehadiran BUMDes belum sepenuhnya”. **(Wawancara, 20 Oktober 2019)**

Berhadapan dengan beberapa kendala yang dihadapi oleh BUMDes dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa, perlu adanya solusi yang tepat dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan pak Alex Teti, Direktur BUMDes Lorobauna terkait solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut menjelaskan bahwa:

“Ada kendala berarti ada juga solusi yang perlu kita siapkan agar tidak mengganggu keberlanjutan BUMDes kedepannya. Menurut saya itu wajib hukumnya. Oleh karena itu berhadapan dengan beberapa kendala tersebut sejauh kita berusaha mensiasati kendala tersebut dengan hal-hal sederhana yang bisa kita lakukan. Misalkan saja saat ini adanya keterbatasan alat transportasi untuk mengangkut hasil belanja BUMDes, kita siasati dengan menggunakan alat transportasi milik staf BUMDes. Tetapi target kita kedepannya, kendala seperti keterbatasan alat transportasi kita atasi dengan menyiapkan alat transportasi milik BUMDes sendiri. Kendala lain seperti keterbatasan anggota BUMDes, kita atasi dengan membuka peluang bagi masyarakat desa yang memiliki kemampuan untuk terlibat di dalam BUMDes. Sedangkan mengenai keterbatasan pemahaman masyarakat terkait kehadiran BUMDes, kita atasi dengan terjun langsung ke masyarakat dan memberikan semacam arahan dan pemahaman yang lebih mengenai pentingnya BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. **(Wawancara, 21 Oktober 2019)**

Dari hasil penjelasan informan ketika diwawancarai peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa melalui kehadiran BUMDes, Pemerintah Desa bekerja sama dengan BUMDes dengan menyiapkan beberapa hal penting untuk mendukung pemberdayaan perekonomian masyarakat desa Weoe. Selain itu, dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, BUMDes Lorobauna juga menyiapkan berbagai rencana dalam menanggapi kebutuhan masyarakat desa.

5.2 Kendala-kendala yang mempengaruhi kinerja BUMDes Desa Weoe

Kendala-kendala yang dihadapi BUMDes Lorobauna antara lain :

5.2.1 Keterbatasan Alat Transportasi

Dalam setiap aktivitas pengelolaan BUMDes Lorobauna, alat transportasi merupakan sarana yang penting untuk memperlancar dan mendukung pengembangan jenis usahanya. Namun, hingga saat ini BUMDes belum memiliki fasilitas transportasi yang memadai sehingga menjadi salah satu kendala bagi aktivitas pengurus BUMDes. Sering kali pelayanan BUMDes mengalami kemacetan untuk mengangkut barang-barang. Bahkan, untuk pengangkutan sembako membutuhkan waktu hingga seminggu karena keterbatasan kendaraan pengangkut, terutama untuk mengangkut beras, dan kebutuhan sembako lain yang akan dijual BUMDes Lorobaun.

5.2.2 Keterbatasan Pemahaman terkait kehadiran BUMDes

Masyarakat Desa Weoe belum begitu memahami manfaat BUMDes untuk membantu masyarakat baik itu dalam peminjaman Uang dan kredit sembako. Masyarakat masih meminjam uang di koperasi lain dengan Bunga yang lebih besar walaupun sudah ada BUMDes yang menawarkan bunga yang lebih rendah. Masyarakat masih berpikir bahwa BUMDes adalah lembaga penyalur bantuan dan dana hibah dari pemerintah. Oleh karena itu sosialisasi BUMDes merupakan hal yang penting agar semua warga desa menyadari bahwa BUMDes ada dan untuk kesejahteraan mereka.

5.2.3 Keterbatasan Sumber daya manusia

BUMDes di desa Weoe masih mengalami keterbatasan sumber daya manusia terutama jumlah pengurus BUMDes. Pengurus BUMDes masih merangkap jabatan atau tugas untuk beberapa jenis usaha. Selain itu pengurus BUMDes belum memiliki kemampuan manajerial dan kewirausahaan. salah satu upaya meningkatkan kemampuan yaitu melalui pelatihan serta keterampilan karena BUMDes memiliki potensi yang besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.